

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya menuntun seorang anak sejak ia lahir hingga mencapai dewasa baik secara jasmani maupun rohani, serta mampu berinteraksi dengan alam serta lingkungan sekitarnya (Nurkholis, 2013:26). Secara mendasar pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta bakat siswa dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar yang dibutuhkan. Sebagai warga negara Indonesia, pendidikan formal yang wajib adalah program wajib belajar 9 tahun dimulai dari pendidikan dasar yaitu SD/MI hingga pendidikan menengah yaitu SMA/MA. Selain pendidikan formal, ada juga pendidikan informal yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan pendidikan yang paling baik bagi individu tersebut yaitu keluarga dan lingkungan tempat tinggal (Darlis, 2017:86).

Saat ini, kurikulum di sekolah semakin berkembang. Dilihat dari tuntutan isinya, banyak guru yang mengikuti pelatihan untuk mengembangkan potensi dalam mengajar dan melaksanakan pembelajaran di sekolah tempat guru tersebut mengabdikan. Kurikulum saat ini, lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern seorang guru dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) (Khofifah, 2019:2). Bahan pembelajaran yang tersedia merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat membangkitkan minat belajar siswa

(Nurrita, 2018:172). Salah satu bahan pembelajaran yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pada umumnya guru menyamakan antara LKS dengan buku siswa, namun pada kenyataannya tidak demikian, bahan ajar LKS berbeda dengan buku siswa. Buku siswa merupakan buku panduan siswa atau sumber belajar siswa yang terkait dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa tersebut. Salah satu contoh buku siswa mata pelajaran yaitu “Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk kelas X SMA” yang ditulis oleh “Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih”. Buku siswa masih terlihat sangat umum, karena tidak mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian setiap tugas yang diberikan kepada siswa. Secara umum buku adalah bahan tertulis yang didalamnya menyajikan ilmu pengetahuan yang sangat beragam. Sementara LKS berisi sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam menemukan konsep suatu tema dan tidak terstruktur. LKS merupakan bahan pembelajaran yang lebih cenderung didalamnya menggunakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, petunjuk pelaksanaan tugas yang akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pembelajaran. LKS juga merupakan materi ajar yang didalamnya berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri (Fannie, 2014:98). Dengan demikian, LKS penting dimiliki oleh siswa karena LKS merupakan pelengkap dari buku siswa yang ada tersebut.

Belajar merupakan suatu cara pengembangan diri dengan menggunakan fasilitas yang memadai, dan juga merupakan bentuk perubahan pengetahuan

individu kearah yang lebih baik. Dengan belajar siswa akan melakukan aktivitas yang akan merubah tingkah lakunya menjadi berkembang baik dalam prestasi maupun aspek lainnya (Nidawati, 2013: 14). Berbagai cara dilakukan oleh guru untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa agar bisa menguasai semua materi pembelajaran. Namun, disamping itu ada berbagai kesulitan yang harus ditempuh dan dijalani oleh seorang guru, yaitu materi pembelajaran atau buku bahan ajar yang dipakai oleh guru untuk mengajar, kurang bisa diikuti oleh siswa dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Dengan kondisi tersebut, seharusnya sekolah atau guru-guru memberikan LKS yang praktis dan mudah untuk dipahami oleh siswa sebagai tambahan pelengkap buku siswa. LKS dibutuhkan keberadaannya untuk memahami dan memperkuat pemahaman siswa tentang mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tersebut.

LKS yang pernah digunakan di sekolah bersifat pengganti bukan pelengkap yang berarti LKS di gunakan dalam kondisi tertentu, seperti saat guru rapat, guru berhalangan hadir, dan beberapa kondisi lainnya sehingga LKS hanya digunakan dalam kondisi terdesak dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk siswa lebih berlama lagi menggunakan LKS. Ketika dalam kondisi normal LKS tidak digunakan padahal seharusnya LKS menjadi pelengkap bahan ajar, sehingga dalam pembelajaran guru mengaitkan kesinambungan antara bahan ajar utama yaitu buku dengan bahan ajar pelengkap yaitu LKS sehingga LKS dapat membantu mendorong siswa lebih aktif dan kreatif lagi berdasarkan tugas-tugas yang diberikan di dalam LKS.

LKS terlihat kurang menarik karena di dalamnya hanya berisi materi, dan soal-soal yang cenderung monoton sehingga tidak mampu mendorong siswa untuk tertarik mempelajarinya, dan juga umumnya LKS dicetak dalam lembar kertas yang terlihat seperti kertas buram, jadi kelihatan seperti difotokopi, sehingga LKS tidak memiliki daya tarik tersendiri untuk dipelajari. Tidak ada perbedaan yang spesifik yang terlihat antara buku siswa dengan LKS, di dalamnya hampir terlihat sama, ada materi walau di LKS materinya lebih sedikit, dan juga ada soal-soal yang diberikan di setiap akhir pembelajaran. Seperti pada umumnya soal hanya berupa pilihan ganda, essay, dan uraian, tidak lebih dari itu, padahal siswa membutuhkan keterampilan tambahan dari soal-soal yang diberikan baik berupa tugas praktek, maupun tugas lainnya yang mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif lagi sehingga siswa merasa tertantang dan memiliki keterampilan baru setelah menyelesaikan tugas tersebut.

Melihat dari LKS yang ada saat ini dengan segala penilaian dari peneliti maka peneliti berencana mengembangkan LKS sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini, dimulai dari memberikan LKS yang lebih berwarna sehingga tidak terlihat monoton seperti itu saja, memberikan soal-soal yang lebih bervariasi sehingga tidak hanya sekedar pilihan ganda, esai, dan uraian seperti sebelumnya. Harapannya hasil dari LKS yang dikembangkan nantinya mampu mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, memiliki hasil belajar yang semakin baik, memiliki keterampilan tambahan dari setiap tugas yang diberikan, dan berbagai sikap-sikap positif yang lainnya. Kedepannya LKS yang diciptakan guru akan lebih dapat berguna untuk siswa karena dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan

siswa. Dengan keterbatasan daya nalar siswa, guru dapat menaikkan dan menurunkan tingkatan-tingkatan soal yang diberikan kepada siswa nantinya.

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Ibu Darmawati Tarigan, M.Pd. sebagai guru Ekonomi di SMA Taruna PBD Medan terkait dengan penggunaan LKS sebagai bahan ajar tambahan, diperoleh informasi bahwa LKS yang selama ini digunakan sebagai bahan ajar tambahan sangat sederhana bahkan hanya berupa soal-soal evaluasi pembelajaran dan belum memenuhi jumlah yang memadai. Dalam penerapannya saat ini peran guru menjadi lebih sedikit dari pada peran siswa atau biasa disebut guru sebagai fasilitator saja. Harapan dari penerapan Kurikulum saat ini di SMA Taruna PBD Medan masih belum tercapai, maka dengan itu pengembangan LKS diharapkan dapat menjawab harapan Kurikulum saat ini untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran pada kurikulum menggunakan pendekatan saintifik pada umumnya dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring atau berkomunikasi di dalam kelas atau bisa disingkat dengan ATCAK (Amati, Tanya, Coba, Asosiasi, dan Komunikasi). Menurut (Oktafianti, 2015: 11) di dalam pendekatan saintifik ada beberapa keterampilan ilmiah yang terdapat didalamnya yaitu:

- a. keterampilan mengamati melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.
- b. keterampilan menanya yang meliputi kegiatan bertanya dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan antar siswa dengan siswa lain.

- c. keterampilan mengumpulkan informasi/mencoba dengan kegiatan praktek.
- d. keterampilan menalar/mengasosiasi dengan tanya jawab dan diskusi.
- e. keterampilan mengkomunikasikan secara lisan berupa menjawab pertanyaan secara lisan dan secara tulisan berupa kegiatan mengerjakan soal.

Pembelajaran Ekonomi biasanya dikenal dengan pembelajaran yang abstraktif, yaitu penjelasan yang menggunakan kata-kata yang menuntut siswa harus benar-benar memahami pelajaran agar dapat dimengerti. Dalam hal ini tingkat kesulitan materi pembelajaran Ekonomi lebih tinggi dari pada pembelajaran yang cenderung eksakta. Masalah-masalah di atas dapat diatasi dengan mengembangkan bahan pembelajaran, salah satunya adalah LKS. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Pendekatan Saintifik (Scientific) pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi untuk Siswa Kelas X SMA Taruna PBD Medan T.A. 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum ada LKS yang memotivasi siswa lebih aktif dan kreatif.
2. LKS yang diberikan guru kepada siswa hanya berisikan soal-soal yang sifatnya monoton dan harus dikerjakan secara tertulis.
3. Minimnya pengembangan bahan ajar khususnya bahan ajar LKS.

4. Minimnya ketersediaan LKS yang beredar dipasaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yaitu:

1. Materi yang dimuat dalam LKS ini hanya dibatasi pada pokok bahasan konsep ilmu ekonomi.
2. Penyusunan LKS berupa LKS dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*).
3. Tahap pengembangan sampai pada kelayakan LKS atau valid, kepraktisan dan keefektian LKS dalam proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik (*scientific*) pada materi konsep ilmu ekonomi untuk siswa kelas X SMA Taruna PBD Medan T.A. 2021/2022 sudah memenuhi kriteria valid?
2. Apakah hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik (*scientific*) pada materi konsep ilmu ekonomi untuk

siswa kelas X SMA Taruna PBD Medan T.A. 2021/2022 sudah memenuhi kriteria praktis dan efektif?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik (*scientific*) pada materi konsep ilmu ekonomi untuk siswa kelas X SMA Taruna PBD Medan T.A. 2021/2022 sudah memenuhi kriteria valid.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik (*scientific*) pada materi konsep ilmu ekonomi untuk siswa kelas X SMA Taruna PBD Medan T.A. 2021/2022 sudah memenuhi kriteria praktis dan efektif.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk pengembangan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis berguna untuk memecahkan masalah yang aktual. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai pembuatan perangkat pembelajaran yaitu LKS yang relevan dengan metode yang diterapkan dan menjadi

langkah awal sebagai pengalaman peneliti untuk memberikan pelayanan kepada siswa apabila peneliti mengajar sebagai pendidik di masa depan.

- b. Membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian penelitian pengembangan dan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu kependidikan dan menjadi referensi mahasiswa yang melakukan penelitian pengembangan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan mampu bekerja sama atau berkolaborasi dengan siswa yang lain.

- b. Bagi Guru

LKS yang dihasilkan dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran serta memotivasi guru untuk menciptakan LKS lainnya untuk diterapkan pada materi pembelajaran yang lain.

- c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah dan sebagai bahan acuan untuk melakukan kajian dan pengembangan secara lebih mendalam tentang LKS.